

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah karakteristik atribut atau nilai individu, objek atau latihan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah dimana peneliti akan dilakukan, penelitian ini akan dilakukan dimana informan dan narasumber yang dipilih merupakan milenial pengguna aplikasi *Crypto* sendiri.

3.1.1. Aplikasi Crypto

Crypto adalah ilmu yang mempelajari cara menjaga informasi atau pesan tetap aman saat dikomunikasikan, dari pengirim ke penerima manfaat tanpa ada pihak ketiga ataupun dari orang luar. Uang virtual ini bisa digunakan sebagai perangkat pertukaran elektronik. Demikian juga para pemilik manfaat mata uang digital untuk berkontribusi serta bertukar. Saat ini transaksi harus dimungkinkan online tanpa harus pergi ke tiap bank. Transaksi dilakukan secara seketika seperti, lintas Negara, lintas benua dan lebih cepat, lebih sederhana, tidak membutuhkan waktu berhari-hari. Dan lebih terjamin (Ausop, 2018).

Sebagai perkembangan teknologi, *Crypto* sendiri dibuat oleh Satoshi Nakamoto, dan dioperasikan pada tahun 2009 karena *Crypto* menjadi populer di kalangan investor dan kalangan ritel. (Mohd Noh & Abu Bakar,

2020). Rencana utama di balik pencapaian tersebut uang digital adalah sebuah inovasi blockchain (dalam bahasa Inggris). *Blockchain* adalah sebuah inovasi terdesentralisasi di mana catatan disesuaikan komputerisasi, yang digunakan untuk merekam secara berurutan dan terbuka untuk pertukaran antara dua pihak dengan cara yang layak dan dapat diverifikasi secara permanen (Hashemi Joo et al.2020).

objek dan subjek studi sangat penting dalam ulasan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi serta ditujukan informasi atau data sesuai tujuan kegunaan penelitian. Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi tanda pertimbangan dalam sebuah penelitian atau ulasan. Intinya adalah substansi atau materi yang akan diteliti atau dikaji masalah yang akan ditangani melibatkan hipotesis fenomenologi sedangkan subjek ulasan adalah individu yang memberikan data yang terkait dengan masalah yang akan dipertimbangkan.

Mengingat hal ini pengertian tersebut dapat dilihat bahwa objek dari pemeriksaan ini adalah para milenial muda yang mana sebagai pengguna aplikasi *Crypto*.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang diartikan sebagai pendekatan yang disengaja untuk mencapai tujuan atau target yang ideal. Mengenai upaya ilmiah, menyangkut bagaimana fungsinya memiliki pilihan untuk memahami artikel yang menjadi tujuan dari ilmu pengetahuan yang dimaksud. Misalnya bagaimana kita mencoba untuk memahami objek untuk menjadi sasaran untuk mendapatkan suatu data dan

informasi. Strategi penelitian adalah metode yang dimanfaatkan oleh para ilmuwan untuk memperoleh informasi data sehubungan dengan masalah yang terkait dengan masalah yang diteliti (Darmawan, 2013). Kemudian pada saat itu metodologi penelitian ini akan memberikan gambaran seperti strategi pemeriksaan misalnya sumber informasi, prosedur yang di tempuh dan waktu pemeriksaan untuk membuatnya lebih mudah bagi para peneliti untuk datang ke fase pengambilan keputusan dan mendapatkan hasil.

3.2.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sesuatu yang membahas keyakinan atau aturan mendasar yang ada di individu seseorang tentang cara bagaimanapandangan di dunia dan membuat prespektif tentang dunia. Pada dasarnya, para filsuf, para peneliti, dan selanjutnya para ahli mencari realitas dengan melalui model tertentu, dan modelnya yaitu, itu dikenal sebagai paradigma (Moleong, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang mengharapkan bahwa tidak bisa terpisahnya subjek dan objek komunikasi. Konstruktivisme diambil dari kata “konstruksi” atau merancang, yang direncanakan dalam hal ini adalah pesan, bagaimana pesan dikembangkan atau diatur (Nurhadi, 2017).

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan spesialis adalah pendekatan penelitian kualitatif, dimana metodologi pendekatan kualitatif adalah teknik untuk menyelidiki dan memahami signifikasi yang dipertimbangkan oleh suatu kelompok atau individu yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Dalam penelitian kualitatif, analis ingin mengungkap data dari bidang tanpa berusaha untuk mempengaruhi informan. Penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif sebagai kata-kata dan diekspresikan secara verbal individu serta cara berperilaku yang dapat dikenali (Morissan, 2021).

Dengan memanfaatkan metodologi kualitatif, dipercaya bahwa peneliti ini dapat memberikan gambaran lengkap tentang masalah yang diteliti. Serta penelitian menggali data dari informan tanpa mempengaruhi.

3.2.3. Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1. Penentuan Informan

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberi data tentang masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam pemeriksaan ini analis menggunakan metode pengujian purposive sampling yaitu pengambilan sample-sample berdasarkan suatu pertimbangan tertentu dan memiliki sifat atau ciri yang ditentukan (Hidayat, 2017).

Dalam ulasan ini, peneliti telah memutuskan kualitas sumber yang akan ada dalam pertemuan atau wawancara. Untuk pertimbangan penetapan saksi sebagai subjek yang akan dibutuhkan data-data nya oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah kaum milenial yang merupakan pengguna aplikasi *Crypto*, kriteria dari informan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pria maupun wanita yang usia nya 19-25 tahun di karenakan umur tersebut masuk dalam kelompok milenial.
- 2) Pengguna aplikasi *Crypto* khusus nya bagi kau milenial.

- 3) Bersedia memberikan informasi dan pengalamannya secara terbuka.
- 4) Bersedia untuk di lakukan wawancara.

Tabel 3. 1
Data Infroman

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Pendi Taufiq	Wiraswasta	23
2	Dika Zatnika	Wiraswasta	22
3	Angga Budiman	Wiraswasta	22
4	Viki		
5	Tedi		

Sumber: Observasi, 2022

3.2.3.2. Penentuan Narasumber

Narasumber penelitian adalah orang-orang yang mengetahui sebuah informasi dan objek penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Sementara itu, untuk narasumber aset dalam penelitian ini memiliki model, khususnya:

- 1) Memiliki latar belakan yang memadai atau lebih lama bermain Crypto.
- 2) Mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian seputar Crypto.
- 3) Bersedia memberikan informasi secara terbuka
- 4) Bersedia untulk melakukan wawancara.

Tabel 3. 2
Data Narasumber

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Ipan Setiawan	Wirausaha	29

Sumber: Observasi, 2022

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang utama dalam sebuah penelitian., karena tujuan utamanya adalah memperoleh suatu informasi. Tanpa mengetahui strategi bermacam-macam informasi, maka bagi peneliti tidak akan mendapatkan informasi tersebut yang memenuhi pedoman informasi yang ditetapkan. Bagian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan (Sugiyono, 2019).

3.2.4.1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah salah satu teknik pengumpulan sebuah data bermacam-macam informasi secara langsung dengan sumber untuk mendapatkan secara lengkap untuk menentukan permasalahan yang diteiti (Sugiyono, 2018). Melalui wawancara, peneliti harusnya mendapatkan data dari informan untuk suatu fenomena yang diteliti yang tidak dapat diungkap secara lebih rincidan detail melalui prosedur survey. Secara keseluruhan, dalam wawancara mendalam terdapat percakapan yang terkoordinasi antara peneliti dan informan.

Dalam percakapan peneliti harus memiliki pilihan untuk untuk mengendalikan diri kita sendiri agar tidak menyimpang jauh dari topic, serta tidak memberikan penilaian apakah itu valid atau beberapa penilaian yang tidak dapat diterima dari informan sehingga memperoleh jawaban atau tanggapan yang lengkap, signifikan, mendalam dan tidak disembunyikan. Langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara mendalam :

- 1) Menemukan waktu atau lokasi untuk wawancara .
- 2) Melakukan proses wawancara dengan narasumber dan informan.
- 3) Melakukan dokumentasi ketika wawancara berlangsung.
- 4) Merekap hasil wawancara.

3.2.4.2. Observasi

Observasi adalah strategi pengumpulan informasi dengan melihat seolah-olah secara langsung sebuah objek dan menyelidiki kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut. Melalui kegiatan observasi, dan peneliti dapat mengetahui tentang perilaku dan pentingnya cara berperilaku tersebut. Dengan demikian, observasi dibuat untuk memperhatikan secara langsung atau secara tidak langsung pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi informasi dengan teknik persepsi ini bermaksud untuk memperoleh atau mendapatkan data tentang perilaku, keadaan, atau situasi, maupun kondisi objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019).

Dalam prosedur observasi peneliti harus dikaitkan dengan tindakan dari objek yang dilihat sebagai sumber penelitiannya. Dengan observasi ini,

maka informasi yang diperoleh akan lebih lengkap sampai ke tingkat kepentingan dalam peristiwa yang nyata (Gore, 2019).

3.2.4.3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan untuk mengumpulkan data oleh peneliti dalam memperoleh data yang terkait dengan masalah atau fenomena yang diselidiki. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, web, dan berbagai sumber yang berisi informasi yang berlaku untuk isu atau fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak data yang dibutuhkan dari buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang berisi data aplikasi *Crypto*, peneliti juga melakukan pengamatan dengan mengunjungi sumber dan informan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, pengorganisasian data ke dalam kategori, penjelasan unit untuk melakukan sintesis dan berkumpul menjadi pola serta pilih apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, buat, edit, ringkas kesimpulan anda sampai mudah dimengerti tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi untuk orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan analisis maju berdasarkan data peneliti hipotesis. Hipotesis ini didasarkan pada formulasi yang sesuai dengan data menerima, mengulangi, mencari lebih banyak data lanjutan

secara berkala sampai akhirnya dapat ditentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, dan hipotesis ini adalah dikembangkan menjadi sebuah teori (Sugiyono, 2019).

3.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang lain. Dari luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Ada 4 macam yang membedakan tirangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menafaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

- 1) Triangulasi sumber yang mana membandingkan drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif
- 2) Triangulasi metode yang mana pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
- 3) Triangulasi penyidik yang mana memanfaatkan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data
- 4) Triangulasi teori yang memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu dan dipadu, untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisi data (Moleong, 2018).

3.2.6.1. Kriteria Kepastian

Tahap ini memastikan bahwa beberapa hal bersifat objektif dan tidak bergantung pada persetujuan pada beberapa manusia tentang pandangan, kritik, dan penemuan seseorang, dapat dikatakan jika kesenangan seseorang adalah

subjektif jika itu disepakati dengan bantuan beberapa manusia atau banyak manusia, paling efektif maka dapat dinyatakan objektif. Karena hal itu digali dari anggapan bahwa jika itu suatu tujuan metode dapat dipercaya dan dapat dipastikan melenceng. Sedangkan cara subjektif tidak dapat dipercaya atau teralihkan. Pemahaman terakhir ini adalah adalah apa yang didasarkan pada pengalihan persepsi objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (Moleong, 2018). Kaitannya dengan penelitian ini dari fenomena kaum milenial menggunakan aplikasi *Crypto* ini dalam kriteria kepastian yaitu peneliti mendapatkan suatu makna saat menggunakan aplikasi *Crypto*.

3.2.6.2. Kriteria Kepercayaan

Kriteria persepsi kepercayaan pada dasarnya muncul sebagai pengganti gagasan validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melakukan penyelidikan dengan cara apapun sehingga tingkat jaminan diri atas penemuannya dapat dicapai. Dalam membuat penelitian, peneliti harus menyatukan dengan hati-hati, teliti, ulet, sistematis dan dapat diandalkan. Sementara pembaca menerima konsep dengan mencolok, maka pandangan itu memenuhi ijazah kepercayaan (Moleong, 2018). Kaitannya dengan peneliti ini mengenai aplikasi *Crypto* yaitu kriteria kepercayaan disini bertujuan agar hasil dari penemuan ini dari berkaitan mengenai kaum milenial saat menggunakan aplikasi *Crypto* dapat dipercaya dan sudah tidak diragukan lagi.

3.2.6.3. Kriteria Ketergantungan

Dalam sebuah penelitian dapat dikatakan bahwa riabel adalah ketika manusia yang lain dapat mengulangi atau mencerminkan proses studi atau

penelitian, kriteria ketergantungan ini dapat diselesaikan dengan mengaudit metode studi yang lengkap. Agar para peneliti sekarang tidak perlu khawatir pada saat waktu kerja penelitian nya tidak bisa direplika atau diulangi melalui peneliti lain.

Tabel 3. 3 Tabel Operasional Parameter

Teori yang digunakan	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
MAKNA TREND INVESTASI SAHAM BAGI KAUM MILENIAL PADA APLIKASI CRYPTO	Motif	a. Motif Untuk b. Motif Karena	1. Apa makna trend investasi saham bagi kaum milenial di aplikasi <i>Crypto</i> ?	Fenomenologi Sumber : (Kuswarno, 2013)
	Makna	a. Makna Dalam Diri b. Makna Membutuhkan Acuan c. Makna Perubahan	2. Apa motif trend investasi saham bagi kaum milenial di aplikasi <i>Crypto</i> ?	
	Pengalaman	a. Pengalaman Informan b. Pengalaman Melalui Interaksi	3. Bagaimanapun pengalaman trend investasi saham bagi kaum milenial di aplikasi <i>Crypto</i> ?	

3.2.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini difokuskan atau dilakukan di Kabupaten Garut. Dan peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara mendalam dengan kaum milenial yang pernah bermain Aplikasi *Crypto*. Melalui tatap muka secara langsung maupun sytem *online* dengan cara *zoom meeting* maupun *video call*.

3.2.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai dari Februari 2022 dengan perolehan fakta yang berasal dari penelitian di lapangan tersebut dan juga di media sosial nya. Serta studi difokuskan intik diselesaikan pada September 2022, dengan hal-hal baru yang ditentukan dalam subjek dibeberapa titik wawancara.